

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar seseorang untuk memperoleh berbagai pengetahuan. Biasanya pendidikan dapat diperoleh oleh seorang anak ketika menginjak usia 4 tahun dalam bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, sebenarnya proses pendidikan bukan hanya dimulai pada saat anak bersekolah. Proses pendidikan justru dimulai ketika berada di rumah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan modal berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia yang dihasilkan melalui institusi pendidikan menjadi lebih berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sebuah kunci untuk pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan suatu bangsa yang tumbuh dan maju dibutuhkan sumber daya yang berkompeten dan hal ini berawal dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Setiap negara memiliki tujuan pendidikan masing-masing. Di Indonesia, pemerintah telah merancang tujuan pendidikan yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan kebudayaan Indonesia. Adapun tujuan pendidikan Indonesia, tertera pada Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa:

**Kelembagaan.ristekdikti.go.id** – Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah mengharapkan dengan adanya tujuan pendidikan nasional ini, dapat menghasilkan anak-anak bangsa yang lebih cerdas dan berkompoten. Sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat lebih unggul dan maju serta mencapai pada hasil yang memuaskan.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, di mana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, untuk saat ini proses belajar dan mengajar dilakukan dengan sistem yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*), oleh karena itu proses belajar mengajar dilakukan dari rumah dengan sistem pembelajaran daring atau disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

**“Kompas.com, Jakarta** - Total ada sekitar 28,6 juta siswa dari SD sampai dengan SMA/SMK di sejumlah provinsi yang harus menjalani program belajar mengajar jarak jauh ini, dikutip dari Harian Kompas, 26 Maret 2020. Jumlah itu belum termasuk mahasiswa yang juga mengalami nasib sama. Sampai dengan 18 Maret 2020, tercatat 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia yang menerapkan kuliah daring.” (Dzulfaroh, 2020)

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh ini mulai diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Setelah dikeluarkannya kebijakan ini, seluruh lembaga pendidikan diminta untuk menghentikan kegiatan akademik seperti pembelajaran tatap muka dan merubahnya menjadi belajar daring.

Selama berjalannya sistem pembelajaran jarak jauh ini, banyak kendala yang dirasakan dan dinilai tidak efektif diantaranya yaitu keterbatasan alat komunikasi, ketersediaan kuota internet dan jaringan menjadi beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa. Selain itu, pemberian tugas yang terus menerus dengan tenggat waktu yang sedikit memberatkan para siswa. Dengan keadaan tersebut, siswa mulai merasa jenuh dengan pembelajaran jarak jauh.

**“Rmco.id, Jakarta** - Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau online selama pandemi Covid-19 sudah berjalan selama tiga bulan. Dalam proses itu, banyak guru yang hanya memberikan siswa tugas-tugas berupa soal. Ketua MPR Bambang Soesatyo nilai, hal ini membebani dan membuat siswa jenuh belajar dari rumah.” (USU, 2020)

Salah satu solusi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

**“Antarnews.com, Jakarta** – Praktisi pembelajaran dari Shinkejuku Keiko Toyozumi mengatakan, guru perlu memberikan motivasi pada siswa untuk tetap semangat melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah selama merebaknya virus COVID-19.” (Indriani, 2020)

Motivasi belajar sangatlah penting karena dapat memberikan semangat dan gairah untuk terus melakukan kegiatan belajar dalam kondisi apapun terutama pada kondisi yang terjadi saat ini. Menurut (Sardiman, 2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar., selain itu (Winkel, 2007) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar demi tercapai tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya motivasi belajar, proses belajar akan terasa menyenangkan dan akan tergerak untuk terus melakukannya tanpa hambatan sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya, jika tidak ada motivasi belajar maka belajar akan terasa sulit dan membosankan, sehingga hasil yang didapatkan tidaklah maksimal.

Motivasi belajar tidak timbul dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (B. Uno, 2007) motivasi belajar timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang terdapat dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstrinsik adalah dorongan atau ransangan dari luar diri individu. Penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada masa pandemi ini, agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh yang tepat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan memberikan dampak yang

positif terhadap perkembangan anak. Pola asuh merupakan kontak antara orang tua dengan anaknya saat mendidik, mengasuh dan membimbing anak.

“**Sulawesion.com, Sulsel** - Wakil Ketua TP PKK Sulawesi Selatan mengatakan, pentingnya peran orang tua mengatur pola asuh yang bermanfaat selama masa pandemi dan beraktivitas di rumah.” (Redaksi, 2020)

Pola asuh yang baik akan menimbulkan semangat belajar yang baik pula terutama selama masa pandemi ini. Pada pembelajaran jarak jauh, orang tua membantu dan membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan ataupun memberikan pengawasan terhadap anaknya untuk memastikan anaknya menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Penting bagi orang tua untuk memperbaiki lagi pola asuh terhadap anaknya.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah membuat orang tua dituntut lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran anaknya. Pola asuh ialah interaksi atau kontak antara orang tua dengan anaknya. Melalui pembelajaran jarak jauh ini, maka dapat menjadi ajang bagi orang tua untuk memperbaiki lagi interaksi dengan anaknya. Menurut (Sugihartono, 2007), pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif.

Tidak hanya pola asuh orang tua yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi lingkungan belajar juga dapat mempengaruhinya. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa termasuk lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat di mana proses pembelajaran terjadi.

“**Medcom.id, Jakarta** - Selain itu, belum terbiasanya siswa melakukan belajar daring atau belajar mandiri, terbatasnya jaringan dan kuota internet, minimnya fasilitas gawai, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif juga menjadi tantangan pemberlakuan belajar dari rumah.” (Larasati, 2020)

Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung akan membantu dalam mendorong semangat belajar. Namun, jika lingkungan belajar tidak kondusif, siswa akan mudah jenuh dalam belajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran didukung dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tidak hanya proses pembelajaran, lingkungan juga dapat membantu dalam meningkatkan hubungan sosial dan psikologis. Lingkungan belajar harus lebih diperhatikan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar terutama motivasi belajar siswa. Perlunya meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh ini agar tujuan pembelajar dapat tercapai.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Penelitian yang dipaparkan oleh (Marisa, Fitriyanti, & Utami, 2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja dengan kontribusi sebesar 18,8 %, di mana sisanya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Yulikasari & Pramusinto, 2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran kearsipan yang diteliti kepada siswa kelas X Program

Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Kendal yang menghasilkan nilai kontribusi sebesar 20,25%. Jadi, semakin baik lingkungan belajar maka motivasi belajar siswa akan baik pula begitu juga sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar maka motivasi belajar siswa juga semakin buruk

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Santi, 2015) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Prestasi belajar semakin tinggi diperoleh siswa dikarenakan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedangkan motivasi belajarnya tinggi karena didukung oleh persepsi terhadap pola asuh orang tua dan persepsi tentang kondisi lingkungan sekolahnya. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Handyani, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh jika terdapat lingkungan tempat tinggal yang kondusif serta pola asuh yang dapat memacu serta menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan hal yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan memberikan manfaat bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk kemudian dapat dijadikan sebagai penggambaran dari ilmu pengetahuan yang telah didapat selama ini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta pandangan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

## **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMK Negeri 40 Jakarta guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan mutu sekolah dalam hubungannya dengan lingkungan belajar.

## **3. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai tambahan kepustakaan bagi Universitas Negeri Jakarta.

## **D. Kebaruan Penelitian**

Pembaharuan penelitian dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran yang digunakan pada kondisi saat ini adalah pembelajaran jarak jauh, berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan sistem pembelajaran tatap muka. Seperti beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Santi, 2015) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara hubungan pola asuh orang tua, kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Motivasi

belajar yang tinggi didukung dengan bagaimana pola asuh orang tua dan lingkungan belajarnya.

Selain itu, penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang sama ialah penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya juga mengungkapkan motivasi belajar siswa akan tumbuh jika dalam dirinya terdapat lingkungan tempat tinggal yang kondusif serta pola asuh yang dapat memacu serta menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

